

Gambaran Kondisi Fisik Sumur Gali di Tinjau dari Aspek Kesehatan Lingkungan dan Perilaku Pengguna Sumur Gali di Kelurahan Sumompo Kecamatan Tuminting Kota Manado

Angela Suryani Katiho*, Woodford B.S Joseph*, Nancy S.H Malonda*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi, Manado

ABSTRACT

The dug well is one of the sources of water supply for communities in rural and urban areas. The dug well as water sources must be compatible with the requirements laid down between the physical condition of the dug well in which the terms related to the construction of wells and the location of wells to the sources of pollutants, so that the water from the wells is safe for healthy to consumption. 1. To describe the physical condition of The dug well include construction, distance latrine to the dug well, and distance from the source of other pollutants such as cattle sheds and a pool of water; 2. To determine the behavior of resident user about the physical condition of the dug well, including knowledge, attitudes and actions. This study is a descriptive survey in which the population was divided into the dug wells population which amount 20 dug well and the dug well resident user behavior population which amounts to 125 respondents. Observation the dug well were using a checklist as an instrument of research and user behavior were using questionnaires. The physical condition of all the dug well 100% does not fulfill the requirements, which based on the construction of the dug well, distance the dug well to the latrine, the distance to the cattle sheds and a pool of water as a source of other pollutants. Based on user aspects of dug well; 78% of respondents knowledgeable well, 22% less; 74% have a good attitude, 26% less, and 32% had good action, 68% less. From the results of this study researchers to grant suggestion as good as possible to repair the physical condition of the dug well, to do espionage to the resident user the dug well about the physical condition of the dug well, there is a need for monitoring and surveillance of water quality, and should to involve to society independently of absolute needs clean water.

Keywords : *Physical Condition, Behavior of Residents User, The Dug Well*

ABSTRAK

Sumur gali merupakan salah satu sumber penyediaan air bersih bagi masyarakat di pedesaan, maupun perkotaan. Sumur gali sebagai sumber air bersih harus ditunjang dengan persyaratan yang ditetapkan diantaranya kondisi fisik sumur gali yang didalamnya menyangkut syarat konstruksi sumur dan lokasi sumur dengan sumber pencemar, agar air sumur aman bagi kesehatan untuk di konsumsi. 1. Untuk menggambarkan kondisi fisik sumur gali meliputi konstruksi sumur gali, jarak jamban dengan sumur gali dan jarak sumber pencemar lain seperti kandang ternak dan genangan air dengan sumur gali; 2. Untuk mengetahui perilaku pengguna sumur gali tentang kondisi fisik sumur gali meliputi pengetahuan, sikap dan tindakan. Penelitian ini bersifat survei deskriptif dimana populasi dalam penelitian ini terbagi menjadi populasi sumur gali yakni 20 sumur gali dan populasi perilaku pengguna sumur gali yang berjumlah 125 responden. Pengamatan sumur gali ini menggunakan checklist sebagai instrumen penelitian sedangkan perilaku pengguna sumur gali menggunakan kuesioner.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi fisik pada semua sumur gali 100% tidak memenuhi syarat, yakni berdasarkan konstruksi sumur gali, jarak dengan jamban, jarak dengan kandang ternak dan genangan air sebagai sumber pencemar lain. Berdasarkan aspek pengguna sumur gali ; 78% responden berpengetahuan baik, 22% kurang ; 74% memiliki sikap yang baik, 26% kurang ; dan 32% memiliki tindakan yang baik, 68% kurang. Dari hasil penelitian ini peneliti memberikan saran perlunya perbaikan kondisi fisik sumur gali, perlu dilakukan penyuluhan kepada masyarakat pengguna sumur gali tentang kondisi fisik sumur gali, perlu adanya pemantauan dan pengawasan kualitas air bersih, dan sebaiknya melibatkan masyarakat agar masyarakat secara mandiri memenuhi kebutuhan mutlak yakni air bersih.

Kata Kunci: *Kondisi Fisik, Perilaku Pengguna, Sumur Gali*

PENDAHULUAN

Sumur gali merupakan salah satu sumber penyediaan air bersih bagi masyarakat di pedesaan, maupun perkotaan. Sumur gali menyediakan air yang berasal dari lapisan tanah yang relatif dekat dengan permukaan tanah, oleh karena itu mudah terkena kontaminasi melalui rembesan yang berasal dari kotoran manusia, hewan, maupun untuk keperluan domestik rumah tangga. Sumur gali sebagai sumber air bersih harus ditunjang dengan syarat konstruksi, syarat lokasi untuk dibangunnya sebuah sumur gali, hal ini diperlukan agar kualitas air sumur gali aman sesuai dengan aturan yang ditetapkan (Waluyo, 2005). Kelurahan Sumompo menggunakan sumur gali sebagai salah satu sumber air bersih yakni 533 KK (Anonymous, 2010). Hal ini disebabkan karena Perusahaan Air Minum yang disediakan oleh pemerintah belum sepenuhnya menjangkau masyarakat, sehingga masyarakat menggunakan sumur gali sebagai alternatif yang relatif murah dan terjangkau (Chandra, 2006). Perilaku kesehatan lingkungan adalah peran serta masyarakat untuk memelihara kebersihan sumur gali, sehingga sumur gali dapat dipakai sebagai sarana penyediaan yang aman untuk di konsumsi (Notoadmodjo, 2003). Berdasarkan hasil Penelitian Marsono (2009) menyimpulkan bahwa perilaku dalam bentuk tindakan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kandungan bakteriologis air sumur gali di Desa Karangnom Kecamatan Klaten Utara. Air sumur gali dapat menjadi penularan penyakit (*water borne disease*). Penyakit Kulit Alergi dan Diare termasuk dalam 10 penyakit menonjol di Puskesmas Tuminting (Anonymous, 2010). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hanafiah (1998) di Desa Meunasah Balee. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi sumur gali mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap prevalensi diare. Di tinjau dari aspek kesehatan lingkungan sumur gali sebagai penyediaan air bersih sangat perlu dilakukan pemantauan serta pengawasan terhadap penyediaan air bersih. Penyediaan air bersih yang sebagai upaya preventif, yakni dapat menurunkan angka morbiditas akibat *water borne mechanism*. Dalam hal ini tentunya akan membentuk masyarakat yang peduli dengan kesehatan lingkungan sehingga upaya kesehatan lingkungan terwujud dengan meningkatnya

kesehatan personal, yang berkontribusi pada peningkatan kesehatan masyarakat. Pemahaman demikian tentunya akan mendorong masyarakat untuk hidup produktif, dan berpartisipasi pada pembangunan berwawasan kesehatan.

Menyadari akan pentingnya kondisi fisik sumur gali sebagai sumber pemenuhan air bersih di Kelurahan Sumompo maka, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Gambaran Kondisi Fisik Sumur Gali Ditinjau dari Aspek Kesehatan Lingkungan dan Perilaku Pengguna Sumur Gali di Kelurahan Sumompo Kecamatan Tuminting Kota Manado”.

Bagaimana gambaran kondisi fisik sumur gali ditinjau dari aspek kesehatan lingkungan dan perilaku pengguna sumur gali di Kelurahan Sumompo Kecamatan Tuminting Kota Manado? Tujuan Umum penelitian ini untuk menggambarkan kondisi fisik sumur gali di tinjau dari aspek kesehatan lingkungan dan perilaku pengguna sumur gali di Kelurahan Sumompo Kecamatan Tuminting Kota Manado.

METODE

Penelitian ini merupakan survei deskriptif. Tempat penelitian di Kelurahan Sumompo, Kecamatan Tuminting, Kota Manado. Waktu penelitian pada bulan April - Juli 2011.

Populasi dalam penelitian ini terbagi menjadi populasi sumur gali yakni 20 sumur gali dan populasi perilaku pengguna sumur gali yang berjumlah 125 responden. Usia dewasa minimal 17 tahun, tinggal menetap di lokasi penelitian minimal 3 bulan. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah :1)Kondisi fisik sumur gali meliputi :Konstruksi sumur , Jarak jamban dengan sumur gali dan Jarak sumber pencemar lain yakni kandang ternak dan genangan air dengan sumur gali. 2)Perilaku pengguna sumur gali meliputi :Pengetahuan,Sikap dan Tindakan. Kondisi fisik sumur gali adalah suatu keadaan sumur gali yang sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan yakni syarat konstruksi, syarat lokasi dengan sumber pencemar.1)Konstruksi sumur gali adalah bangunan sumur gali yang terdiri dari dinding sumur kedap air, dinding parapet, lantai sumur, drainase, adanya penutup ditetapkan untuk syarat sumur gali sebagai sumber penyediaan air bersih yang aman untuk di konsumsi dan sesuai untuk syarat kesehatan.2)Jarak jamban dengan sumur gali

adalah jarak antara jamban dengan sumur gali dalam satuan meter. Jarak yang ditetapkan minimal 11 meter. Pengukuran dilakukan dengan meteran Essen, diukur secara horizontal pada batas titik terluar jamban sampai pada dinding parapet. 3) Hasil observasi jarak jamban dengan sumur gali terbagi menjadi : Jarak < 11 meter dan Jarak \geq 11 meter. 4) Jarak sumber pencemar lainnya dengan sumur gali adalah jarak antara sumber pencemar dengan sumur gali dalam satuan meter. Jarak yang ditetapkan minimal 11 meter. Sumber pencemar meliputi : a.) Kandang ternak b.) Genangan air. Pengukuran dilakukan dengan meteran Essen, diukur secara horizontal pada batas titik terluar kandang ternak sampai pada dinding parapet. Hasil observasi sumber pencemar lainnya terbagi menjadi : a.) Jarak < 11 meter, b.) Jarak \geq 11 meter. Perilaku pengguna sumur gali adalah respon masyarakat sebagai pengguna sumur terhadap kondisi fisik sumur gali menggunakan kuesioner.

Instrumen Penelitian: 1) Checklist, 2) Meteran dan 3) Kuesioner.

Data primer berupa data sumur gali diperoleh melalui pengukuran langsung menggunakan instrumen penelitian meteran dan *checklist*, data pengguna sumur gali diperoleh berdasarkan informasi dari pemilik sumur gali, data perilaku pengguna sumur gali diperoleh dengan wawancara langsung menggunakan kuesioner, sedangkan data sekunder diperoleh dari data Puskesmas Tuminting karena, Kelurahan Sumompo termasuk dalam wilayah kerja dan yang diperoleh yakni data mengenai penyakit berbasis kesehatan lingkungan dan data kesehatan lingkungan meliputi sanitasi dasar, data Kelurahan Sumompo diperoleh data mengenai geografi, demografi sumber air bersih dan kepemilikan hewan ternak.

Pengambilan data di Dinas Kesehatan Kota Manado Puskesmas Tuminting untuk menunjang latar belakang penelitian. 1) Pertemuan dengan lurah, khususnya kepala lingkungan III serta observasi langsung kepala keluarga (KK) yang menggunakan sumur gali sebagai alternatif sumber air bersih. 2) Kuesioner tentang Perilaku Pengguna Sumur Gali terlebih dahulu di Uji validitas dan reliabilitasnya. Pelaksanaan uji coba kuesioner pada Hari/tanggal: Sabtu, 16 Juli 2011.

Uji validitas instrumen menggunakan uji *Pearson Correlation*. Uji reliabilitas dengan rumus *Alfa Cronbach*. Standar reliabilitasnya adalah jika nilai hitung *r* lebih besar (>) dari nilai tabel *r* (0,349), maka instrumen dinyatakan reliabel. Hasil kuesioner tersaring dari 12 pertanyaan pengetahuan, 14 pertanyaan sikap, dan 8 pertanyaan tindakan menjadi 10 pertanyaan pengetahuan yang valid, 14 sikap yang valid, dan 5 pertanyaan tindakan yang valid.

1. Pengukuran langsung sumur gali
 - a. Menyediakan alat yang diperlukan untuk pengukuran meliputi alat tulis menulis (ATM), meteran, dan *checklist* yang telah diperbanyak sesuai jumlah sumur gali.
 - b. Pengukuran berdasarkan variabel penelitian dalam *checklist*.
2. Wawancara langsung dengan pengguna sumur gali
 - a. Menyediakan alat yang diperlukan untuk proses wawancara meliputi alat tulis menulis (ATM), kuesioner yang telah diperbanyak.
 - b. Wawancara dengan pengguna sumur gali berdasarkan item pada kuesioner.

Data yang telah terkumpul kemudian diolah menggunakan komputer meliputi :

1. Mengecek kembali data yang telah terkumpul
2. Tabulasi data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis univariat. Menganalisis variabel-variabel yang di teliti secara deskriptif berdasarkan persentase meliputi : kondisi fisik sumur gali dan perilaku pengguna sumur gali.

HASIL

Pada penelitian ini digunakan 20 sumur gali sebagai objek penelitian, yakni dengan ketentuan sumur yang dipergunakan untuk sumber air bersih yakni, yang dipergunakan untuk keperluan domestik rumah tangga seperti mandi, menyikat gigi, mencuci pakaian, mencuci alat-alat makan. Kondisi fisik sumur gali meliputi dinding sumur, dinding parapet, lantai sumur, drainase, penutup sumur, letak timba yang digantung.

Tabel 1. Distribusi Kondisi Fisik Sumur Gali

Kondisi Fisik Sumur Gali	n	%
Konstruksi Sumur		
Dinding Sumur		
Terbuat batu yang di semen	0	0
Tidak terbuat dari batu yang disemen	20	100
Total	20	100
Dinding Parapet		
Terbuat bahan yang kuat, kedap air dan tinggi ≥ 80 cm	0	0
Tidak terbuat dari bahan yang kuat, kedap air dan tinggi < 80 cm	20	100
Total	20	100
Lantai Sumur		
Di plester, panjang minimal 1 meter, dan kemiringan 10°	0	0
Tidak di plester, panjang < 1 meter, dan tidak kemiringan pada lantai sumur.	20	100
Total	20	100
Drainase		
Terdapat drainase	0	0
Tidak terdapat drainase	20	100
Total	20	100
Penutup Sumur		
Terdapat penutup sumur	0	0
Tidak terdapat penutup sumur	20	100
Total	20	100
Letak timba yang di gantung		
Digantung	4	20
Tidak Digantung	16	80
Total	20	100
Jarak Jamban dengan Sumur Gali		
< 11 meter	16	80
≥ 11 meter	4	20
Total	20	100
Jarak Sumber Pencemar Lain dengan Sumur Gali		
Kandang ternak		
< 11 meter	19	95
≥ 11 meter	1	5
Total	20	100
Genangan Air		
< 11 meter	19	95
≥ 11 meter	1	5
Total	20	100

Berdasarkan rekapitulasi pada pada Tabel 1, menunjukkan bahwa dinding sumur gali pada 20 sumur gali (100%) tidak terbuat dari batu yang di semen. Demikian pula hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dinding parapet pada 20 sumur gali (100%) tidak terbuat dari bahan yang kuat, kedap air, dan tingginya < 80 cm dari permukaan lantai sumur. Rekapitulasi kondisi lantai sumur pada 20 sumur gali (100%) tidak terbuat dari bahan yang kuat,

kedap air, dan tidak kemiringan pada lantai sumur. Berdasarkan hasil observasi *checklist* menunjukkan bahwa pada 20 sumur gali (100%) tidak terdapat drainase atau saluran pembuangan air limbah. Berdasarkan survei yang dilakukan, dapat dilihat pada Tabel bahwa 20 sumur gali (100%) tidak dilengkapi dengan penutup sumur. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pada 4 sumur gali (20%) timba di gantung diatas sumur sedangkan pada 16 sumur (80%) timba di

letakkan disebarkan tempat termasuk di tanah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 4 sumur gali (20%) berada pada radius < 11 meter, sedangkan 16 sumur gali (80%) berada pada radius \geq 11 meter. Demikian pula jarak sumber pencemaran lain diantaranya 19 sumur gali berada pada jarak < 11 meter dan terdapat 1 sumur gali (5%) yang berada pada jarak \geq 11 meter dengan kandang ternak. Hasil penelitian juga menunjukkan 19 sumur gali berada pada radius < 11 meter dan 1 sumur gali berada pada radius \geq 11 meter.

Kondisi fisik sumur gali di kategorikan memenuhi syarat, apabila semua kriteria atau variabel dalam penelitian ini memenuhi syarat. Berdasarkan hasil penelitian kondisi fisik sumur gali pada Tabel 1 dapat di klasifikasikan sebagai berikut :

Tabel 2. Klasifikasi Prilaku Pengguna Sumur Gali

Karakteristik Perilaku Pengguna Sumur Gali	n	%
Pengetahuan		
Baik	53	78
Kurang	15	22
Total	68	100
Sikap		
Baik	50	74
Kurang	18	26
Total	68	100
Tindakan		
Baik	22	32
Kurang	46	68
Total	68	100

Tabel 3. Distribusi Klasifikasi Kondisi Fisik Sumur Gali

Kondisi Fisik Sumur Gali	n	%
Memenuhi Syarat	0	0
Tidak memenuhi syarat	20	100
Total	20	100

Pada Tabel 3, menunjukkan bahwa kondisi fisik sumur gali pada semua sumur gali yang diteliti tidak memenuhi syarat yang ditetapkan.

Perilaku pengguna sumur gali meliputi pengetahuan, sikap dan tindakan responden sebagai pemilik sumur gali. Pengguna sumur gali dalam penelitian ini berjumlah 68 orang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan semua dinding sumur gali yang diteliti tidak terbuat dari bahan yang kedap air seperti batu atau bata yang disemen, melainkan dinding sumur masih terbuat dari tanah. Hal ini bisa menyebabkan air sumur gali dapat tercemar lewat rembesan yang masuk lewat pori-pori tanah sehingga berpengaruh terhadap kualitas air.

Bibir sumur” yakni bangunan berbentuk cincin tingginya minimal 80 cm dari permukaan lantai sumur. Fungsi dinding parapet selain untuk keselamatan pengguna sumur, berfungsi juga untuk mencegah masuknya bahan pencemar ke dalam sumur. Namun setelah dilakukan penelitian menunjukkan hasil bahwa semua sumur gali yang diteliti tidak memiliki dinding parapet yang memenuhi syarat. Hal ini disebabkan karena sumur gali tidak dilengkapi dengan dinding parapet yang terbuat dari bahan yang kuat dan kedap air.

Sumur gali dipergunakan sebagai sumber air bersih bagi masyarakat Lingkungan III Kelurahan Sumompo. Air sumur gali dipergunakan untuk keperluan domestik rumah tangga seperti memasak, mencuci, bahkan mandi. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang kondisi fisik sumur gali sehingga aktivitas tersebut masih dilakukan di sekitar sumur gali yang bisa di kategorikan berada pada radius kurang dari 11 meter, padahal ketentuan jarak dengan sumber pencemar lainnya termasuk genangan air \geq 11 meter (Waluyo, 2005). Hal tentu saja bertolak belakang dengan persyaratan, sehingga menyebabkan air sumur gali terkontaminasi dengan sisa air yang telah dipergunakan. Hal ini sejalan karena masyarakat pengguna sumur gali masih ada yang belum mengetahui kondisi fisik sumur gali yang memenuhi syarat, sehingga masih melakukan aktivitas disekitar sumur, yang berkontribusi pada pencemaran air sumur gali.

Berdasarkan aktivitas domestik rumah tangga yang dilakukan maka terdapat air sisa hasil dari aktivitas tersebut. Hal ini memperparah kondisi sumur gali, karena berdasarkan penelitian yang dilakukan semua sumur gali yang diteliti tidak dilengkapi atau terdapat drainase yang memandai yang menyambung dengan Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) rumah tangga,

sehingga memungkinkan sisa air tersebut merembes dan mencemari air sumur gali yang di konsumsi warga masyarakat pengguna sumur gali.

Berdasarkan hasil penelitian ini, diperoleh 20 sumur gali yang memiliki penutup sumur, sehingga tidak memenuhi syarat. Sumur gali hanya dibiarkan terbuka, tidak terdapat penutup hanya pelindung berupa seng, padahal penutup sumur adalah pelengkap dalam konstruksi sumur. Penutup sumur diperlukan agar setelah digunakan ditutup dan meminimalisir resiko pencemaran dalam sumur gali. Hal yang perlu diperhatikan adalah menutup sumur secara rapat pada bagian dinding parapet.

Penggunaan timba dapat memperbesar resiko pencemaran dalam air sumur gali. Selain disebabkan higiene perorangan dari setiap pengguna sumur gali setiap kali kontak dengan timba dalam mengambil air, juga timba dapat terkontaminasi dengan bahan pencemar lainnya, jika diletakkan di sembarang tempat. Hal ini mendukung hasil penelitian yang menunjukkan hasil yakni hanya terdapat 5 timba (25%) yang diletakkan diatas sumur dengan cara di gantung dan terdapat 15 timba (75%) yang diletakkan di sembarang tempat. Perletakkan timba di lantai ataupun di sembarang tempat setelah penggunaan dapat memperbesar resiko pencemaran pada sumur gali melalui timba (Chandra, 2006).

Berdasarkan pengukuran yang dilakukan dapat digambarkan bahwa sebagian besar jarak jamban tidak memenuhi syarat. Pada jarak < 11 meter sumur gali bisa terkontaminasi dengan kotoran manusia (tinja), yang mengandung bakteri patogen yakni *Escherichia Coli* (*E. Coli*), penyebab penyakit bawaan air *water borne disease* yakni diare (Mansauda, 2010). Sebagian besar sumur gali memiliki jarak yang tidak memenuhi syarat dengan kandang ternak sebagai sumber pencemar lain. Hal ini disebabkan karena kandang ternak terletak pada jarak < 11 meter dengan sumur gali. Kotoran hewan ternak bisa mencemari sumur gali, lewat perembesan tanah, apalagi pengelolaan limbah kotoran hewan ternak yang tidak dibuat saluran khusus penampungan kotoran ternak (septic tank) Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti berasumsi pencemaran air sumur gali sebagian besar berasal dari kandang ternak.

Kondisi fisik sumur gali yang tidak memenuhi syarat, jika salah satu variabel dalam penelitian ini tidak memenuhi syarat yang ditetapkan. Dalam peraturan Menteri Kesehatan RI No. 416 Tahun (1990) mengemukakan kualitas air yang aman harus sesuai persyaratan yang diatur. Bertitik tolak dari peraturan ini, kondisi fisik sumur gali mempengaruhi kualitas air sumur gali yang dipergunakan. Tingkat ekonomi mempengaruhi setiap keluarga untuk berupaya terpenuhi sanitasi dasar termasuk sarana sumber penyediaan air bersih yang memenuhi syarat, dan tentunya aman untuk di konsumsi dan tidak berpengaruh bagi kesehatan manusia.

Uraian kondisi fisik sumur gali di kelurahan Sumompo khususnya lingkungan III yang tidak memenuhi syarat.

Perilaku pengguna sumur gali di lokasi penelitian sangat berpengaruh terhadap kondisi fisik sumur gali, jika dilihat dari jenis kelamin mayoritas responden adalah perempuan, hal ini disebabkan karena perempuan yang paling banyak melakukan aktivitas rumah tangga. Pengetahuan perempuan dalam hal ini ibu sangat berperan penting untuk kondisi fisik sumur yang nantinya mengarah pada kualitas air sumur yang dipergunakan. Perempuan dalam penelitian ini sebagian besar telah memiliki pengetahuan yang baik, dan hanya sedikit yang memiliki pengetahuan yang kurang. Responden laki-laki masih banyak yang memiliki pengetahuan yang kurang. Responden dalam penelitian ini baik laki-laki maupun perempuan tergolong usia produktif yakni pada kelompok umur 37-45 tahun. Pendidikan terakhir dari masyarakat setempat sebagian besar hanya sampai pada tingkatan sekolah dasar, hal ini mengakibatkan buruh sampah menjadi profesi bagi laki-laki, dan ibu rumah tangga bagi perempuan dalam dunia kerja. Berdasarkan hal tersebut sangat disadari pengetahuan yang kurang dari responden diakibatkan karena rendahnya tingkat pendidikan dari masyarakat setempat pada lokasi penelitian. Namun sebagian besar masyarakat setempat memiliki pengetahuan yang baik, dikaji melalui karakteristik responden. Hal ini di dukung oleh informasi baik melalui media cetak, televisi tentang kondisi fisik sumur gali yang memenuhi syarat. Penyuluhan dari dinas kesehatan Puskesmas telah menambah pengetahuan masyarakat perihal sumur gali

sebagai sumber air bersih yang aman untuk di konsumsi.

Sikap responden dalam penelitian ini sebagian besar telah memiliki sikap yang baik perihal kondisi fisik sumur gali, Sedangkan tindakan masih perlu diperhatikan karena sebagian besar masyarakat dalam penelitian ini memiliki tindakan yang kurang baik. Pengetahuan serta sikap yang baik tidak bermanfaat apabila tidak di barengi dengan praktek atau tindakan langsung dari masyarakat setempat. Hal ini di karenakan masyarakat meskipun mengetahui kondisi fisik sumur gali, serta hal-hal yang dapat menjadi faktor pencemar dalam air sumur gali namun masih banyak yang melakukan aktivitas di tepi sumur gali. Hal ini diperparah oleh kondisi fisik sumur gali yang tidak memenuhi syarat, akibat dari aktivitas domestik rumah tangga dari masyarakat, maka memperbesar potensi pencemaran di air sumur gali. Masyarakat di lokasi penelitian juga gemar memelihara hewan ternak, meskipun mengetahui jarak yang diperbolehkan untuk di bangunnya sumur gali, namun di lapangan hal ini tidak sejalan, karena hampir keseluruhan populasi memiliki kandang ternak yang berlokasi dekat dengan sumber air bersih yakni sumur gali. Tentunya berdasarkan tinjauan pustaka lokasi sumber pencemar yang < 11 meter memperbesar potensi pencemaran di air sumur gali tersebut.

Penelitian yang dilakukan di Daerah Pedesaan Subang Jawa Barat juga menunjukkan penduduk yang belum berperilaku positif dalam kesehatan lingkungan, sehingga masih kurang mendukung perbaikan kesehatan masyarakat umumnya dan lingkungan yang sehat khususnya. Perilaku sebagian penduduk yang belum mendukung upaya peningkatan kesehatan lingkungan merupakan kebiasaan masyarakat yang dianut secara turun temurun. Untuk mengubah kebiasaan tersebut membutuhkan waktu yang lama dan melalui proses yang panjang yang menyangkut nilai persepsi, pengetahuan, sikap dan juga tradisi dalam kehidupan masyarakat (Kasnodiharjo, dkk, 1997). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di kelurahan Sumompo, dapat dilihat meskipun masyarakat mengetahui kondisi fisik sumur gali, namun masih melekat kebiasaan yang buruk yang dapat mencemari lingkungan, hal ini berarti masyarakat tidak berkontribusi dalam upaya

kesehatan lingkungan dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Kondisi fisik sumur gali di Kelurahan Sumompo lingkungan III tidak memenuhi syarat yang ditetapkan meliputi : a). Konstruksi sumur, b). Jarak jamban terhadap sumur gali dan c). Jarak sumber pencemar lainnya. Sumber pencemar lainnya meliputi : 1. Jarak kandang ternak, 2. Jarak genangan air

Perilaku pengguna sumur gali di Kelurahan Sumompo lingkungan III terhadap kondisi fisik sumur gali :

Berdasarkan aspek pengguna sumur gali ; 78% responden berpengetahuan baik, 22% kurang ; 74% memiliki sikap yang baik, 26% kurang ; dan 32% memiliki tindakan yang baik, 68% kurang.

SARAN

1. Sebaiknya dilakukan perbaikan terhadap kondisi fisik sumur gali meliputi konstruksi sumur gali, dan penataan jarak yang memenuhi syarat dari sumber pencemar yang dapat mengakibatkan pencemaran terhadap sumur gali.
2. Perlu dilakukan penyuluhan kepada masyarakat pengguna sumur gali akan pentingnya kondisi fisik sumur gali, karena hal ini berpengaruh terhadap kualitas air sumur gali yang dipergunakan oleh masyarakat serta melakukan pemantauan dan pengawasan terhadap kualitas air bersih yang di pergunakan masyarakat.
3. Kepada pemerintah sebaiknya pembangunan sarana air bersih yang memenuhi syarat seperti sumur gali bagi masyarakat perlu di programkan sebagai salah satu program pemerintah yakni Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Pemberdayaan (PNPM)

DAFTAR PUSTAKA

Anonimous, 2010. *Profil Desa dan Kelurahan Sumompo Tahun 2010*. Manado

Chandra, B. 2006. *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Buku Kedokteran EGC : Jakarta.

Kasnodiharjo, Sapardiyah S Zabawi S, Musadad A, Soesantoso S. *Gambaran Perilaku Penduduk Mengenai Kesehatan Lingkungan di Daerah Pedesaan Subang Jawa Barat*. Jurnal Cermin Dunia Kedokteran No. 119, 1997

Mansauda, A. 2010. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kandungan Escherichia Pada Air Sumur Gali di Kelurahan Tuminting Kecamatan Tuminting Kota Manado*, Sinopsis Disertasi Program Pasca Sarjana. Universitas Sam Ratulangi Manado.